PERAN GURU PROFESIONAL DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN BATOK BALI

Reksa Adya Pribadi[1], Salsa Umi Nasuha[2], Siti Meisaroh[3], Risma Rosa Kurnia[4]
[1,2,3,4]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]reksapribadi@untirta.ac.id [2]2227210001@untirta.ac.id
[3]2227210033@untirta.ac.id [4]karuniarismarosa@gmail.com

ABSTRACT

Every activity and learning process cannot be separated from the relationship of the teacher who has a big role in the series of learning processes carried out. The learning process is not just a series of transfer of knowledge from teachers to students, but there is also the role of professional teachers in the process of cultivating students' attitudes and character so that the achievement of learning outcomes becomes more optimal. The role of professional teachers in the learning process is very important and cannot be replaced despite increasingly advanced developments such as technology, but no matter how sophisticated technology is, it cannot replace the role of professional teachers. This research aims to analyze the importance of the role of professional teachers in achieving student learning outcomes in class IV elementary school. This research method is a type of qualitative research using a case study approach to explain the problem and research focus. A case study approach is carried out to gain an in-depth understanding of the situation or problem being studied. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The research results show that the role of professional teachers can determine success in education. Therefore, of course, being a professional teacher must have certain standards and qualities that must be met so that student learning outcomes can be achieved well.

Keywords: Role of Teachers, Professional Teachers, Learning Outcomes

ABSTRAK

Setiap kegiatan dan proses pembelajaran tidak lepas dengan keterkaitan guru yang mempunyai peran besar terhadap serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan. Pada proses pembelajaran bukan hanya sekadar rangkaian transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik saja, melainkan terdapat juga peran guru professional dalam proses penanaman sikap dan karakter peserta didik sehingga pencapaian hasil belajar menjadi lebih optimal. Peran guru professional dalam proses pembelajaran ini sangat penting dan tidak bisa digantikan meskipun perkembangan zaman yang semakin maju seperti teknologi, tetapi secanggih apapun teknologi tidak bisa menggantikan peran guru professional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya peran guru professional dalam pencapaian hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi atau permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peran guru professional dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru professional harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Guru Professional, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Guru menjadi tenaga pendidik yang sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah. Saat ini, peran guru semakin penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik terutama di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai tenaga pendidik, guru dituntut mampu membantu perkembangan peserta didik untuk dapat memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Wibowo dan Farnisa (2018), peran seorang guru sangat penting bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Guru dapat berperan secara kreatif, inovatif, dan juga mampu menjadi panutan yang baik bagi setiap peserta didiknya. Dalam hal tersebut, guru memang harus professional untuk bisa memberikan serta menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting dengan peran yang dimiliki guru akan berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang otomatis akan mengembangkan juga sumber daya manusia yang ada. Sehingga dengan peran guru professional yang terlaksana akan berdampak cukup besar bukan hanya untuk individu peserta didiknya saja melainkan berdampak kepada banyak orang. Setiap kegiatan proses pembelajaran tidak lepas dengan keterkaitan peran guru professional yang mempunyai peran besar terhadap serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan. Pada proses pembelajaran bukan hanya sekedar rangkaian transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik saja melainkan terdapat juga peran guru professional dalam proses penanaman sikap dan karakter peserta didik.

Sesuai dengan pendapat menurut Been (2021:3), yang mengatakan bahwa peran guru meliputi 3 hal sesuai dengan filosofi pendidikan Indonesia yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun

karso, tutwuri handayani" maka peran guru adalah sebagai: 1) Role model (ing ngarso sung tulodo), memberikan teladan kepada peserta didik karena fungsi guru menjadi pemimpin peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. 2) Motor penggerak (ing madya mangun karso), guru harus menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan peserta didik untuk melakukan yang benar. 3) Motivator (tutwuri handayani), mampu memberikan dorongan semangat kepada peserta didik untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.

Peran guru professional dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Hidayat dan Haryati (2019) juga menjelaskan bahwasanya guru harus meningkatkan pengetahuan serta kualitas mengajarnya agar dapat menjadi guru yang professional. Hal ini bisa dilakukan dengan mengikuti program sertifikasi profesi guru yang meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik, serta penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru serta kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 yang mengamanatkan bahwa "Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak deskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi". Selanjutnya, menurut Pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada kenyataannya, sebagian besar guru yang mengajar di setiap jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar belum memiliki

kompetensi yang sesuai sehingga peran guru professional pun belum terwujud. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah guru pada tahun 2020 tercatat 1.580.207 pada tingkat Sekolah Dasar, 675.733 guru pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan 321.914 guru pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Dari data tersebut menunjukan banyaknya kuantitas guru di Indonesia yang seharusnya menjadikan pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan baik. Akan tetapi menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientiefic, and Cultural Organization*) kualitas pendidikan di Indonesia berada diperingkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia-Pasifik, sedangkan kualitas guru menempati peringkat 14 dari 14 negara berkembang. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya jumlah guru di Indonesia tidak menjamin kualitas pendidikan yang tinggi dikarenakan kualitas guru yang masih rendah sehingga kualitas pendidikannya pun menjadi rendah.

Rendahnya kompetensi guru berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti meningkatkan kualifikasi akademik dan pendidikan, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional, serta memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai. Dengan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan peran guru professional dan pencapaian hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Uzer Usman (2013) mengatakan bahwa guru yang professional memang harus mempunyai kompetensi khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan memiliki kemampuan yang maksimal. Guru professional dituntut harus memiliki kompetensi dan kualifikasi baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempunyai kemampuan di dalam perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Kemampuan professional dan peran guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru

harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga pembelajaran jadi lebih menarik dan materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Nur Illahi (2020) mengatakan bahwa guru professional itu harus memiliki pengetahuan yang luas, dan tidak sekadar text book terhadap bidang studi yang menjadi bahan ajarnya. Dengan memiliki kemampuan terhadap bidang pengetahuannya, seorang guru tentu bisa memilih model, strategi, dan metode pengajaran yang tepat untuk peserta didiknya.

Peran guru professional bagi pencapaian hasil belajar peserta didik tidak hanya dalam pencapaian materi saja, melainkan dalam hal motivasi yang juga harus diberikan kepada peserta didiknya. Karena motivasi yang diberikan guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Manizar dalam Hidayat dan Haryati (2019) menyatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, sebab dapat mempengaruhi intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Selain itu motivasi juga berperan untuk mendorong peserta didik dalam belajar, bertindak, menentukan arah perbuatan, serta sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itulah motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru. Peran guru professional harus memperhatikan segala aspeknya seperti motivasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik dapat berpengaruh besar bagi hasil belajar. Dalam memotivasi peserta didik guru harus mampu mengkaitkan konteks pembelajaran dengan hal-hal yang berkaitan erat dengan peserta didik, berdasarkan jenjang tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai peran guru profesional dalam pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Batok Bali. Penelitian ini akan menjelaskan tentang peran guru profesional dan bagaimana pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

peran guru profesional dalam pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Batok Bali. Ada dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Penelitian hasil observasi ini diharapkan dapat berkontribusi bagi guru dan pencapaian hasil belajar peserta didik, terutama di kelas tinggi Sekolah Dasar. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan kepada pihak-pihak yang mungkin ke depannya akan melakukan observasi dalam bidang yang sama atau berkaitan dengan apa yang peneliti lakukan saat ini. Kemudian, manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dengan guru sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan hasil belajar dengan optimal. (2) Bagi pendidik diharapkan mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya agar peran guru professional dapat terlaksana dengan baik (3) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pengawasan dengan tujuan bisa menciptakan ide dan konsep yang baru untuk membentuk serta menciptakan guru yang professional. (4) Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat terhadap peneliti sebagaimana nantinya menjadi guru professional sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian mengenai peran guru profesional dalam pencapaian hasil belajar peserta didik di SDN Batok Bali ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan permasalahan dan fokus penelitian. Kualitatif adalah metode penelitian yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan pada kenyataan lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menjabarkan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi atau permasalahan

yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang peran guru profesional dalam pencapaian hasil belajar peserta didik di SDN Batok Bali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih jelas, dimana narasumber akan diminta pendapat mengenai pertanyaan di instrument wawancara.

Lembar observasi secara langsung digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang baik dan relevan. Lembar observasi ini berupa lembar observasi guru serta lembar observasi peserta didik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui peran guru professional dalam menerapkan pembelajaran kepada peserta didiknya, dan lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Batok Bali. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, yaitu dengan memilah serta mengorganisasi data sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang tervalidasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN batok Bali yang beralamat di Jl. Ciracas Kota Serang. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat tercapainya hasil belajar peserta didik yaitu jumlah peserta didik berlebih yang tidak sesuai dengan kapasitas kelas yang seharusnya, adanya masalah keluarga, dan kesulitan penyampaian materi kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk memperoleh data mengenai peran guru profesional dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas dan wawancara langsung dengan guru wali kelas IV SDN Batok Bali.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui peran guru profesional dalam pencapaian hasil belajar peserta didik di SDN batok Bali, diketahui bahwa pentingnya profesionalitas yang harus dimiliki guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Sehingga temuan dalam penelitian ini mendukung guru untuk memiliki profesionalitas dalam kinerja, materi, dan disiplin waktu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan bidangnya. Sehingga, akan ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Karena, jika guru tidak perhatian kepada peserta didik, mengajar dengan tidak ada persiapan, mengabaikan materi dan tidak tepat waktu akan mempengaruhi kualitas dari peserta didik, Hal ini sejalan dengan filosofi bahasa Jawa bahwa guru digugu dan ditiru. Karena peserta didik akan menyerap hal-hal yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Erwin Widiasworo (2018: 13) pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan di lapangan, ketika suatu kelas mengalami over kapasitas pengelolaan kelas akan terhambat dan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran akan menurun serta guru akan kewalahan dalam mengontrol peserta didik yang mengakibatkan guru sulit memastikan apakah siswa sudah memahami materi pembelajaran.

Menurut Afi Parnawi (2019: 8) faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, Masalah dalam keluarga juga turut menjadi faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, karena permasalahan tersebut menjadi beban bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, akibatnya peserta didik menjadi tidak fokus, dan cenderung mengasingkan diri. Irdamurni (2019: 7) mengatakan bahwa sekolah inklusif merupakan tempat di mana setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, saling membantu antara guru dan teman sebaya dan anggota masyarakat lainnya agar kebutuhan individualnya terpenuhi. Jadi sebagai

sekolah inklusif SDN Batok Bali, khusus nya di kelas 4, terdapat beberapa anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi tantangan bagi guru di sekolah umum dalam proses penyampaian materi. Dalam kenyataannya di lapangan, peserta didik tersebut lambat dalam memahami materi, sehingga guru harus memberikan treatment khusus dalam memberi pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif, inovatif dalam mencari bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami.

Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Erlina S. Pd selaku wali kelas IV di SDN Batok Bali. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan serta penjelasan yang lebih detail terkait peran guru profesional dalam mencapai hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Batok Bali.

Hasil wawancara tersebut yaitu peran guru profesioan sangat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar peserta didik. Guru profesional harus dimiliki oleh seorang guru artinya profesional dalam hal kinerja, materi, disiplin waktu. Jika guru tidak profesional contohnya seperti tidak perhatian kepada peserta didik, mengajar di kelas tidak benar, materi diabaikan, tidak ada persiapan sebelum pembelajaran dan datang tidak tepat waktu ke sekolah, hal itu akan dicontoh oleh peserta didik dan sikap peserta didik akan berbeda.

Maka dari itu guru profesional harus dimiliki oleh seorang guru karena itu sangat mempengaruhi peserta didik dalam hal sikap dan prilaku karena guru selalu digugu dan ditiru. Dahlan, K (2019:4) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar peserta didik salah satunya merupakan dampak dari profesionalisme guru yang tepat dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan akademik peserta didik seringkali dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai dari tingkat kebutuhan belajar peserta didik yang dipelajarinya, peserta didik dapat dipuaskan secara maksimal oleh guru.

Wali kelas IV juga menjelaskan bahwa ada hambatan di kelas dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu karena SDN Batok Bali adalah sekolah inklusif jadi dalam penyampaian materi pada anak berkebutuhan khusus dan anak yang normal harus di bedakan. Maka dari

itu dalam mengajar guru harus bisa kreatif, inovatif, mencari bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami. Asiyah, D (2018:74) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman materi anak berkebutuhan khusus (ABK) masing-masing berbeda. Karena kecerdasannya berbeda-beda, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin agar semua peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Selain faktor kecerdasan anak yang berbeda-beda, ada beberapa faktor penghambat belajar peserta didik di kelas IV SDN Batok bali yaitu faktor jumalah peserta didik yang terlalu banyak yaitu berjumlah 51, yang mana tidak sesuai dengan kapasitas kelas yang seharusnya. Wadesango, N (2021:133) menjelaskan bahwa guru menghadapi berbagai hambatan ketika mengajar di kelas besar yang berdampak negatif pada aspek fisik, psikologis, dan sampai batas tertentu mungkin disebabkan oleh keterampilan teknis yang tidak memadai. Selanjutnya faktor dari keluarga masing-masing yang menjadi penghambat belajar peserta didik, yang mana terkadang masalah yang datangnya dari rumah menjadikan peserta didik tidak fokus dan cenderung mengasikan diri di sekolah. Sugianti, D (2022:100) permasalahan keluarga menjadi salah satu faktor penghambat anak dalam belajar karena dapat mempengaruhi pola belajar, perkembangan mental, dan perkembangan sosial anak. Ketidakharmonisan dalam keluarga dapat membuat anak tertekan dan mengganggu fokus belajar, sehingga berujung pada kesulitan belajar pada anak dan mempengaruhi hasil belajarnya di rumah dan di sekolah.

Dari hambatan dan kendala dalam mencapai hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Batok Bali, sebagai guru profesioanl solusi yang dilakukan untuk mecapai hasil belajar yang dinginkan yaitu dengan ekerjasama dengan orang tua. Jika ada masalah dan kekurangan pada peserta didik orang tua harus berkomunikasi dengan guru, jadi guru dan orang tua ada kerjasama yang baik dengan ini maka akan terjadi keberhasilan dalam pembelajaran. Jika tidak ada kerjasama dan komunikasi yang baik maka orang tua hanya menyerahkan nya saja kepada guru sedangkan waktu di sekolah hanya beberapa jam saja lebih banyak waktu di rumah. Sundari, E (2021:5) menjelaskan bahwa lingkungan

keluarga dan sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan hasil belajar siswa. Misi guru dan orang tua membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensinya dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam pembelajaran anak. Karena anak meniru teladan orang tuanya. Karena usia sekolah dasar merupakan usia yang memerlukan bantuan dalam belajar.

Maka dari itu, peran guru professional dalam pencapaian hasil belajar peserta didik sangat diperlukan. Selain berperan dalam penyampaian materi, guru juga harus bisa berperan dalam segala aspek seperti memotivasi belajar peserta didik, menjaga hubungan baik dengan orang tua agar dapat bekerja sama untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah. Kemudian, peran guru professional juga diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga nantinya pencapaian hasil belajar peserta didik dapat sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada saat ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru profesional dalam mencapai hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Batok Bali, dapat disimpulkan bahwa peran guru profesioanl sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan bidangnya. Sehingga, akan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran di dalam kelas ada beberpa faktor yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar peserta didik di antaranya yaitu kecerdasan anak yang berbeda-beda, jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas, dan faktor keluarga. sebagai guru profesioanl solusi yang dilakukan untuk mecapai hasil belajar yang dinginkan yaitu dengan ekerjasama dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Asiyah, D. (2018). Dampak pola pembelajaran sekolah inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, *1*(01).

Been, H. 2021. Peran, Hak, Dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran,* 1(2), 3.

Dahlan, K. K. (2019). Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Bantaeng.

Hidayat, A. Gafar & Haryati, Tati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan, 9*(1), 15-28.

Illahi, Nur. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan, 21*(1), 1-20

Irdamurni. 2019. Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Prenadamedia Group

Parnawi A. 2019. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deepublish

Sugianti, D. (2022). Disharmonisasi Keluarga Sebagai Salah Satu Faktor Penghambat Prestasi Belajar Anak Di Sekolah. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(5), 89-102.

Sundari, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, *4*(2).

Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wadesango, N. (2021). Challenges of teaching large classes. *African Perspectives of Research in Teaching and Learning*, *5*(2), 127-135.

Wibowo, Imam Suwardi & Farnisa, Ririn. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3*(2), 181-202.

Widiasworo E. 2018. Cerdas Pengelolaan Kelas. Yogyakarta: Diva Press